

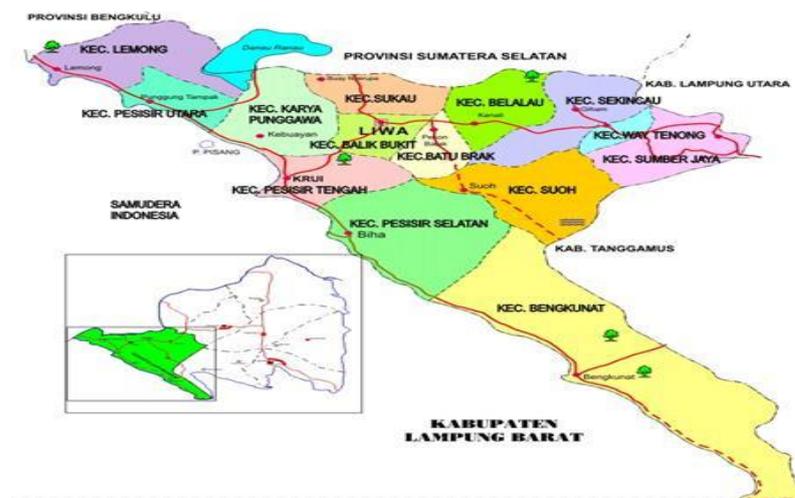
## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Keadaan Umum Kabupaten Lampung Barat**

##### **1. Keadaan Geografis**

Kabupaten Lampung Barat dengan ibukota Liwa merupakan salah satu kabupaten atau kota yang berada di wilayah Provinsi Lampung dan terletak di wilayah pantai barat pulau Sumatera. Kabupaten Lampung Barat mempunyai luas wilayah 4.951,28  $km^2$  atau 13,99 persen dari luas wilayah provinsi Lampung terdiri dari 25 kecamatan. Dan secara geografis kabupaten Lampung Barat terletak antara 4°47'16" dan 5°56'42" lintang selatan dan antara 103°35'8" dan 104°33'51" Bujur Timur, dengan batas wilayah sebelah utara Lampung Barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Bengkulu dan Kabupaten OKU, dan sebelah selatan Lampung Barat berbatasan langsung dengan Laut Indonesia dan Selat Sunda, kemudian sebelah Timur Lampung Barat langsung dengan Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Lampung Tengah, dan Kabupaten Tanggamus, dan sebelah barat Lampung Barat berbatasan langsung dengan Samudera Hindia.



Sumber : Lampung Barat dalam Angka 2017

#### Gambar 4.1.

#### Peta Wilayah Kabupaten Lampung Barat

Kecamatan Batu Brak merupakan kecamatan yang terluas dengan luas 261.55 km<sup>2</sup>, namun untuk kecamatan dengan luas wilayah yang paling terkecil yaitu kecamatan Kebun Tebu sebesar 76.23 km<sup>2</sup>. batas wilayah sebelah utara Lampung Barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Bengkulu dan Kabupaten OKU, lalu sebelah selatan Lampung Barat berbatasan langsung dengan Laut Indonesia dan Selat Sunda. Kecamatan yang memiliki tinggi wilayah yaitu kecamatan Balik Bukit dengan ketinggian mencapai 667 m dan kecamatan yang letaknya paling rendah dari atas permukaan laut yaitu kecamatan Suoh dengan ketinggian mencapai 412 m ( pada Tabel 4.1).

**Tabel 4.1.**

Luas Wilayah Menurut Kecamatan di kabupaten Lampung Barat 2017

No	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Presentase
1	Balik Bukit	175.63	8.51%
2	Sukau	223.10	10.81%
3	Lumbok Seminung	22.40	1.09%
4	Belalau	217.93	10.56%
5	Sekincau	118.28	5.73%
4	Belalau	217.93	10.56%
5	Sekincau	118.28	5.73%
6	Suoh	170.77	8.27%
7	Batu Brak	261.55	12.67%
8	Pagar Dewa	110.19	5.34%
9	Batu Ketulis	103.70	5.02%
10	Bandar Negri Suoh	170.85	8.28%
11	Sumber Jaya	195.38	9.46%
12	Way Tenong	116.67	5.65%
13	Gedung Surian	87.14	4.2%
14	Kebun Tebu	14.58	0.71%
15	Air Hitam	76.23	3.69%
16	<b>Lampung Barat</b>	2.064,40	100.00%

Sumber : Lampung Barat dalam Angka 2017

## 2. Keadaan Iklim

Kabupaten Lampung Barat memiliki dua iklim yaitu iklim tipe A dan iklim tipe B. iklim tipe A yaitu (jumlah bulan basah > 9 bulan) yang terdapat dibagian barat Taman Nasional Bukit Barisan Selatan sementara iklim tipe B (jumlah bulan basah 7-9 bulan) yang terdapat dibagian timur Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Kabupaten Lampung Barat

memiliki curah hujan yang berkisar antara 2.500-3.000 mm per tahun. Kemudian dari segi topografi Kabupaten Lampung Barat terdapat tiga jenis yaitu:

- a. Daerah dataran rendah (0-600 meter dari permukaan laut).
- b. Daerah berbukit (600-1-000 meter dari permukaan laut).
- c. Daerah pegunungan (di atas 1.000 meter dari permukaan laut).

### 3. Keadaan Demografi

Pada tahun 2016 jumlah penduduk Kabupaten Lampung Barat sebanyak 295,689 jiwa dan dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 157,088 jiwa lalu jumlah penduduk perempuan sebanyak 138,601 jiwa. Sebagian besar penduduk Lampung Barat yaitu mata pencahariannya di sektor pertanian.

**Tabel 4.3.**  
Penduduk Lampung Barat perkecamatan Menurut  
Jenis Kelamin Tahun 2016

No	Kecamatan	Penduduk		Jumlah (Jiwa)
		Laki-laki	Perempuan	
1	Balik Bukit	19.649	18.224	37.873
2	Sukau	11.039	10.056	21.095
3	Lumbok Seminung	37.44	29.55	66.99
4	Belalau	66.80	58.10	12.490
5	Sekincau	97.43	86.75	18.418
6	Suoh	98.55	83.47	18.202
7	Batu Brak	68.09	62.03	13.012
8	Pagar Dewa	11.216	87.10	19.926
9	Batu Ketulis	83.07	66.22	14.929
10	Bandar Negri	15.027	12.142	27.169
11	Sumber Jaya	12.281	11.508	23.789
12	Way Tenong	17.271	16.345	33.616
13	Gedung Surian	80.68	73.90	15.458
14	Kebun Tebu	10.966	99.77	20.943
15	Air Hitam	64.33	56.37	12.070
<b>Lampung Barat</b>		<b>157.088</b>	<b>138.601</b>	<b>295.689</b>

Sumber : Lampung Barat dalam Angka 2017

#### 4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lampung

##### Barat

**Tabel 4.4.**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Lampung Barat  
Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 = 10 (juta rupiah),  
2015-2016

No	Lapangan Usaha	Jumlah	
		2015	2016
1	<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	<b>2,186,340.4</b>	<b>2,288,339.6</b>
2	Pertambangan dan penggalian	86,386.6	92,073.7
3	Industri pengelolaan	159,397.9	171,136.1
4	Pengadaan listrik, Gas	426.0	500.0
5	Pengadaan Air	4,088.4	4,357.3
6	Konstruksi	141,728.6	156,431.2
7	Perdagangan besar, Eceran dan Reparasi mobil dan sepeda motor	497,480.1	508,286.1
8	Transportasi dan Pergudangan	100,356.9	108,533.0
9	Penyediaan akomodasi dan Makan minum	41,781.5	44,368.0
10	Informasi dan Komunikasi	118,300.2	132,725.4
11	Jasa keuangan dan asuransi	75,881.7	77,967.9
12	Real estate	187,604.1	197,826.3
13	Jasa perusahaan	7,088.8	7,291.1
14	Administrasi pemerintahan, pertahan dan jaminan social wajib	222,654.3	232,752.2
15	jasa pendidikan	154,390.5	161,021.7
16	Jasa kesehatan dan kegiatan social	53,390.4	57,300.4
17	Jasa lainnya	50,576.8	52,233.4
	<b>PDRB ADHK</b>	<b>4,088,443.4</b>	<b>4,293,143.4</b>

Sumber : Lampung Barat dalam Angka 2017

Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) mendefinisikan suatu wilayah yang menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun Produk Domestik Bruto (PDB) maupun PDRB yang digunakan ada dua pendekatan yaitu yang pertama lapangan usaha dan yang kedua pengeluaran. Keduanya ini menyajikan komposisi data-data nilai tambah menurut sumber kegiatan ekonomi atau (lapangan usaha) dan menurut sesuai komponen kegunaannya. PDB dan PDRB dari

segi lapangan usaha penjumlahan dari seluruh komponen nilai tambah bruto yang menghasilkan dari segi sektor-sektor ekonomi sebagai aktivitas produksinya. Sementara dari segi sisi pengeluaran dijelaskan bahwa penggunaan dari nilai tambah tersebut.

PDB dan PDRB menurut lapangan usaha mengalami kenaikan yang signifikan dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. Menurut PDB lapangan usaha di perinci dari total nilai tambah dari semua sektor ekonomi yang mencakup dalam lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan. Pertambangan, dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan reparasi motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya.

PDB dan PDRB mempunyai agregat yang disajikan dalam dua versi penilaian yaitu yang pertama atas Dasar Harga Berlaku dan yang kedua Atas Dasar Harga yang Konstan. Bisa dikatakan harga berlaku karena dari semua agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun yang berjalan, sementara harga konstan dinilai berdasarkan pada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga pada tahun 2010.

Laju PDRB dari perhitungan PDB Atas Dasar Harga Konstan dihasilkan dengan cara yaitu mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai tambah tahun ke n-1 (tahun sebelumnya) lalu dibagi dengan nilai tahun ke n-1, lalu dikalikan dengan 100 persen. Sehingga laju pertumbuhan menunjukkan hasil perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu-waktu sebelumnya.

Nilai PDRB inilah mengalami peningkatan secara signifikan sebesar 5,01 persen dari tahun-tahun sebelumnya yang hanya mencapai angka 5,12 triliun rupiah. Oleh karena itu, nilai PDRB di atas dasar harga konstan (2010 = 100) mencapai 4,29 triliun rupiah. Struktur perekonomian di Kabupaten Lampung Barat masih banyak dikuasi oleh golongan lapangan usaha primer yakni di bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan. Pada tahun 2016 golongan ini telah memberikan kontribusi yang luar biasa sehingga mencapai angka dengan 51,86 persen dengan kontribusi terkecil yang diberikan untuk golongan pengadaan listrik dan gas dimana hanya mampu menyumbangkan 0,01 persen terhadap total keseluruhan PDRB atas dasar yang berlaku.

## **5. Sektor Pertanian Kabupaten Lampung Barat**

Kebun adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang telah ditanami tanaman semusim atau tahunan dan halaman rumah memiliki jarak terpisah serta penggunaannya tidak berpindah-pindah. Sebagian besar luas lahan kering di Kabupaten Lampung Barat digunakan untuk perkebunan yang mencapai 33,52 persen dari seluruh total penggunaan

lahan. Oleh karena itu dari luas lahan sebesar itu maka sebagian besar dipakai untuk usaha perkebunan kopi yang mencapai produksi sebesar 57.667,5 ton pada Tahun 2016.